**IMPLEMENTASI TENTANG EFEKTIVITAS APARATUR PEMERINTAH TERHADAP PELAYANAN PUBLIK DI KECAMATAN BARONG TONGKOK**

**KABUPATEN KUTAI BARAT**

**Yonathan Tanna1, dan Nanik Pujiastuti2**

1 Administrasi Negara, Fakultas Isipol. Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Indonesia.

2 Dosen Fakultas Isipol, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda 75124, Indonesia.

e-mail : yon13\_ezt@yahoo.com

**ABSTRACT**

 *Yonathan Tanna (13.11.1001.3509.012). Implementation about Effectivenes Intrument Government to Public Service in Subdistrict Barong Tongkok Distric West Kutai. Program Study S1 Administration Public Science, science and Politic Faculty, University 17th August 1945 Samarinda.*

 *This research for to know Implementation about Effectivenes Intrument Government to Public Service in Subdistrict Barong Tongkok Distric West Kutai.*

 *This research is quantitative reserch. Technique removal sampel to the this research using technique simple random sampling. Instrument research using questionnaire and collecting data of filling quesioner. Experiment research intrument realized in Subdistrict Barong Tongkok Distric West Kutai. Validity experiment using correlation product moment from pearson.*

 *The research results showed that found relation positive and significant between apparatus effectiveness variable to public service in Subdistrict Barong Tongkok District West Kutai. This situation known result statistic test where coefficient correlation (r) is 0,975 this meaning available relationship very strong and positif being between both variable.*

*Keywords : Effectiveness, Government Apparatus, Public Service*

**I. PENDAHULUAN**

Sebagai konsekuensi dari pelaksanaan otonomi daerah terlebih setelah ditetapkannya Undang – Undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, dimana Pemerintah Daerah diberi kewenangan yang demikian luas oleh pemerintah pusat untuk mengatur rumah tangga daerahnya sendiri, termasuk didalamnya adalah pemberian pelayanan kepada masyarakat di daerahnya. Namun berbagai isu yang muncul di kalangan masyarakat, ternyata hak pelayanan yang diterima oleh masyarakat terasa belum memenuhi harapan semua pihak baik dari kalangan masyarakat umum maupun dari kalangan pemerintah sendiri.

 Bertolak dari kondisi objektif tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian **“Implementasi Tentang Efektivitas Aparatur Pemerintah Terhadap Pelayanan Publik di Kecamatan Barong Tongkok, Kabupaten Kutai Barat”.**

**III. METODE PENELITIAN**

 Menurut Sugiyono (2013:2) “metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah utuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”.

**IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Gambaran Umum Kecamatan Barong Tongkok**

 Semula Kecamatan Barong Tongkok berada di dalam wilayah Kewedanaan Sendawar sekaligus ibukota kewedanaan. Kewedanaan Sendawar merupakan bagian dari Kabupaten Kutai (ataupun Daerah Istimewa Kutai). Kewedanaan Sendawar berdiri pada tahun 1952. Kewedanaan berlangsung hingga tahun 1977. Terdapat 9 orang yang pernah menjadi Wedana di Sendawar. Salah satunya adalah ayah dari DR. Awang Farouk Ishak yaitu Awang Ishak. Kewedanaan Sendawar berubah menjadi Kantor Penghubung Bupati Wilayah Mahakam Hulu yang berkedudukan di Long Iram. Selanjut Kantor Penghubung Bupati Mahakam Hulu berubah menjadi Kantor Pembantu Bupati Wilayah Mahakam Hulu yang berkedudukan di Melak, yang selanjutnya berakhir dengan berdirinya Kabupaten Kutai Barat. Sedangkan kecamatan Barong Tongkok sendiri berdiri pada tahun 1963.

 Pada era otonomi daerah, yaitu dengan terbentuknya Kabupaten Kutai Barat, Kecamatan Barong Tongkok merupakan bagian Kabupaten Kutai Barat. Menurut kajian tim ahli mengenai pembentukan Kabupaten Kutai Barat, menunjuk bahwa Barong Tongkok secara geografis merupakan tempat/lokasi yang ideal bagi ibukota Kabupaten Kutai Barat.

 Oleh tokoh yang turut serta dan menjadi salah satu tokoh kunci pemrakasa pembentukan Kabupaten Kutai Barat adalah putra Barong Tongkok. Tercatat selain Camat Barong Tongkok pada saat itu Drs. Murni Neri dan Drs. Abed Nego dan beberapa tokoh lainnya seperti Yohanes Kenton yang pada saat itu adalah Petinggi Barong Tongkok. Selain berjuang secara moril Yohanes Kenton, telah menghibahkan beberapa bidang tanah milik pribadinya untuk tempat/lokasi kantor/instansi pemerintah, termasuk instansi pemerintah vertikal.

Camat pertama dalam masa otonomi daerah adalah Drs. Abed Nego, selanjutnya F. Syaidirahman, S. Sos., MM.

Pada masa ini Administrasi Pemerintahan telah mengalami perubahan, baik pemekaran kecamatan, maupun pemekaran kampung. Kecamatan Linggang Bigung merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Barong Tongkok pada tahun 2001. Selanjutnya selain terjadi pengurangan jumlah kampung akibat pemekaran, terdapat 4 kampung baru akibat pemekaran Kampung Barong Tongkok, Kampung Asa, Gemuhan Asa dan Ngenyan Asa. Hingga sekarang Kecamatan Barong Tongkok terdiri dari 21 kampung.

Setelah pembentukan Kabupaten Kutai Barat, Kecamatan Barong Tongkok juga dimekarkan yang melahirkan Kecamatan Linggang Bigung, sehingga dengan sendirinya terjadi pengurangan jumlah kampung (di Kutai Barat tidak mengenal istilah desa). Selain pengurangan tersebut pada saat yang sama dibentuk 4 kampung baru sebagai hasil pemekaran kampung. Dewasa ini kampung-kampung yang menjadi wilayah kecamatan ini sebanyak 21 kampung, yaitu:

1. Barong Tongkok (menjadi kelurahan)
2. Simpang Raya (menjadi kelurahan)
3. Mencimai
4. Rejo Basuki
5. Engkuni Pasek
6. Pepas Eheng
7. Sumber Sari
8. Juhan Asa
9. Asa
10. Muara Asa
11. Geleo Asa
12. Geleo Baru
13. Juaq Asa
14. Pepas Asa
15. Ombau Asa
16. Ongko Asa
17. Gemuhan Asa
18. Ngenyan Asa
19. Sendawar
20. Belempung Ulaq
21. Balok Asa

Rencana ke depan Barong Tongkok akan dimekarkan lagi dengan dibentuk 2 kecamatan baru serta beberapa Kampung ditingkatkan statusnya menjadi Kelurahan. Pemekaran tersebut menjadi Kecamatan Asa Jaya meliputi Asa (Ibukota Kecamatan), Juhan Asa, Balok Asa, Pepas Asa, Ongko Asa, Muara Asa, Geleo Asa dan Geleo Baru sedangkan Kecamatan Sendawar meliputi Sendawar (ibukota Kecamatan), Gemuhan Asa, Ngenyan Asa, dan Belempung Ulaq. Kecamatan Barong Tongkok sendiri akan meliputi 4 kelurahan dan 3 kampung yaitu Kelurahan Barong Tongkok, Kelurahan Simpang Raya, Kelurahan Sumber Sari, Kelurahan Rejo Basuki, Kampung Ombau Asa dan Kampung Mencimai serta Kampung Laai. Kampung Laai merupakan salah satu dusun/RT dari Kampung Barong Tongkok yang akan ditingkatkan statusnya menjadi kampung/desa, dulunya merupakan cikal bakal Kampung Barong Tongkok sekarang. Sedangkan Pepas Eheng dan Engkuni Pasek akan bergabung dengan Kecamatan Idatn Raya (rencana pemekaran Kecamatan Damai).

**4.2. HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini akan dilakukan analisis sehubungan dengan data yang diperoleh di dalam penelitian. Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah di dalam penelitian ini serta menguji dan membuktikan hipotesis yang dirumuskan di dalam penelitian ini. Dengan kata lain analisis data dilakukan untuk menguji dan membuktikan atau tidaknya hubungan kausal antara variabel independen (X) dengan variabel depeden (Y).

 Untuk kepentingan analisis data ini maka penulis menggunakan alat statistik *Koefisien Korelasi Product Moment (Pearson)*. Seperti telah dikemukakan pada bab terdahulu rumusan *Koefisien Korelasi Product Moment (Pearson)* adalah sebagai berikut :

$$r\_{xy}=\frac{n\sum\_{}^{}X.Y- \sum\_{}^{}X.\sum\_{}^{}Y}{\sqrt{n\sum\_{}^{}X^{2}}- (\sum\_{}^{}X)^{2 }\sqrt{n\sum\_{}^{}Y^{2}- (\sum\_{}^{}Y)^{2}}}$$

Dimana :

r : Koefisien korelasi

∑ : Sigma (Jumlah)

X : Independen variabel

Y : Dependen variabel

n : Jumlah pengamatan (sampel)

|  |
| --- |
| **Correlations** |
|  | Efektivitas\_Aparatur\_Pemerintah\_X | Pelayananan\_Publik\_Y |
| Efektivitas\_Aparatur\_Pemerintah\_X | Pearson Correlation | 1 | ,975\*\* |
| Sig. (1-tailed) |  | ,000 |
| N | 35 | 35 |
| Pelayananan\_Publik\_Y | Pearson Correlation | ,975\*\* | 1 |
| Sig. (1-tailed) | ,000 |  |
| N | 35 | 35 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed). |

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas, maka diperoleh thit = 0,975, ini berarti bahwa hasil tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan tabel harga - harga kritis dari *Koefisien Korelasi Product Moment (Pearson)* untuk n = 35 pada tingkat signifikasi 5%, Yaitu 0,334 atau dapat dikatakan pulah bahwa thit = 0,975 > ttab =0,334. Ini berarti bahwa Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara Efektivitas Aparatur Pemerintah terhadap Pelayanan Publik.

 Sementara itu jika hasil tersebut dibandingkan dengan tabel pedoman untuk memberikan interprestasi terhadap Koefisien Korelasi Product Moment, sebagaimana dimuat pada bab III, maka hasil perhitungan tersebut berada pada interval 0,80 – 1,000, yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel Efektivitas Aparatur Pemerintah terhadap Pelayanan Publik. Untuk nilai signifikan diperoleh Sig. 0,000. Berarti ada hubungan Efektivitas Aparatur Pemerintah terhadap Pelayanan Publik karena nilai signifikannya 0,000 < 0,05.

**V PENUTUP**

**5.1. Kesimpulan**

 Berdasarkan pembahasan yang telah diurai pada bab sebelumnya, yakni implementasi tentang efektivitas aparatur pemerintah terhadap pelayanan publik di Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat, maka berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Efektifitas adalah ketepatan sasaran dari suatu proses yang berlangsung untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Aparatur pemerintah abdi negara atau abdi masyarkat yakni melayani mengayomi dan menumbuhkan prakarsa serta partisipasi masyarakat dalam pembangunan.
3. Pelayanan publik ialah segala bentuk jasa pelayanan, baik dalam bentuk barang publik maupun jasa publik yang pada prinsipnya menjadi tanggung jawab dan dilaksanakan oleh Instansi Pemerintah di Pusat, di Daerah dan di lingkungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dalam rangka upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang – undangan.
4. Dari hasil analisis data diketahui bahwa Koefisien Korelasi Product Moment yang dihasilkan adalah r = 0,975. Berdasarkan hasil analisis tersebut, jelas terlihat bahwa variabel Efektivitas Aparatur Pemerintah mempunyai hubungan yang positif dengan variabel Pelayanan Publik. Hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan antara nilai r empiris (hitung) dengan nilai r teortitis (tabel) pada tabel harga – harga kritis untuk r product moment, yaitu r(hit) = 25,027 > t(tab) = 2,035 pada tingkat signifikasi 0,05 untuk n – 2 = 33 (35 – 2 = 33). Ini berarti terdapat hubungan dan pengaruh yang singnifikan antara variabel Efektivitas Aparatur Pemerintah terhadap Pelayanan Publik.

 Sementara itu jika hasil tersebut dibandingkan dengan tabel pedoman untuk memberikan interprestasi terhadap Koefisien Korelasi Product Moment, sebagaimana dimuat pada Bab III, maka hasil perhitungan tersebut berada pada interval 0,80 – 1,000 , yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel Efektivitas Aparatur Pemerintah terhadap Pelayanan Publik. Sedangkan uji-t menunjukkan hasi sebesar 25,027, hasil ini jika dibandingkan dengan tabel harga – harga kritis t-student, yaitu thit = 25,027 > ttab = 0,334 pada tingkat signifikasi 0,05 untuk n – 2 = 33 (35 – 2 = 33). Ini berarti terdapat hubungan dan pengaruh yang singnifikan antara variabel Efektivitas Aparatur Pemerintah terhadap Pelayanan Publik. Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa rumusan masalah di dalam penelitian ini telah terjawab hipotesis yang diajukan dapat dibuktikan kebenarannya.

**5.2. Saran**

 Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Pimpinan Instansi Kecamatan Barong Tongkok agar lebih meningkatkan kemerataan jangkauan/cakupan dalam pelaksanaan pelayanan agar pencapaian efektivitas aparatur pemerintah dapat terlaksana dengan baik.
2. Kepada para pegawai atau staf disarankan agar mempertahankan dan meningkatkan pelayanan serta mendukung seluruh kebijakan dari pimpinan agar pelayanan publik bisa berjalan dengan baik dan maksimal.
3. Kepada para peneliti yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini, disarankan agar lebih memperdalam unit anasisisnya, baik variabel maupun indikator penelitian, sehingga dapat lebih mempertajam hasil yang sudah penulis peroleh di dalam penelitian ini.

**BIBLIOGRAFI**

Tatsbita. 2011. *Asyiknya Belajar Statistika*, Javalitera, Yogyakarta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung.

Donni dan Fenny. 2015. *Administrasi & Operasional Perkantoran*, Alfabeta, Bandung.

Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.

Sedarmayanti. 2009. *Reformasi Pelayanan Publik, Reformasi Birokrasi dan Kepemimpinan Masa Depan*, PT. Refika, Bandung.

Ratminto & Atik. 2012. *Manajemen Pelayanan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Poltak, Lijan dkk. 2008. *Reformasi Pelayanan Publik*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Moenir. H.A.S. 2006. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Dwiyanto, Agus. 2008. *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Ainur, Ahmad dkk. 2010. *Reformasi Pelayanan Publik*, Averroes Press, Malang.

Soetopo, Hendyat. 2010. *Perilaku Organisasi Teori dan Praktik dalam Bidang Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Sutrisno, Edy. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia, Kencana, Jakarta.

Novia, Windy. 2009. *Kamus Ilmiah Populer*, Wipress.

Sumber – sumber lain :

Darmadi, Damai dkk. 2016*. Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Proposal Skripsi dan Skripsi*, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Samarinda

Undang – undang No. 43 Tahun 1999 Tentang Pokok – Pokok Kepegawaian

Undang – undang No. 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik

Undang – undang No. 05 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2008 Tentang Kecamatan

Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Pedoman Umum Pendayagunaan Pelayanan Publik.